

MENUMBUHKAN KESADARAN EJAAN SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN MENULIS BERBASIS KEBIJAKAN EYD**I Nengah Sueca¹, Ni Putu Darma Yanti², Ni Made Hera Renata Sari³**Universitas Markandeya Indonesia, herarenata20@gmail.com**ABSTRAK**

Kesadaran penggunaan ejaan yang baik dan benar merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata, serta unsur serapan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis belum sepenuhnya mengintegrasikan penerapan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) secara kontekstual. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya menumbuhkan kesadaran ejaan siswa melalui metode pembelajaran menulis berbasis kebijakan EYD. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai literatur mengenai pembelajaran menulis dan penerapan EYD. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang mengintegrasikan kebijakan EYD mampu meningkatkan ketelitian, kemampuan menyunting, dan kesadaran berbahasa siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menerapkan kaidah ejaan dalam berbagai kegiatan menulis sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Kata kunci: EYD, pembelajaran menulis, kesadaran ejaan, bahasa Indonesia, literasi.

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagiarism Checker No 2635

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa nasional, bahasa negara, serta bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar perlu ditanamkan sejak dini melalui proses pembelajaran di sekolah. Salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa adalah kemampuan menulis sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku.

Kesalahan penggunaan ejaan masih sering ditemukan pada tulisan siswa, seperti penggunaan huruf kapital yang kurang tepat, kesalahan tanda baca, penulisan kata depan, kata berimbuhan, maupun unsur serapan. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya penerapan EYD dalam kegiatan menulis.

Pembelajaran menulis seharusnya tidak hanya menitikberatkan pada isi tulisan, tetapi juga pada ketepatan penggunaan kaidah bahasa. Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang mampu mengintegrasikan praktik menulis dengan penerapan EYD sehingga siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia secara benar.

Melalui pembelajaran menulis berbasis kebijakan EYD, siswa tidak hanya belajar menghasilkan sebuah tulisan, tetapi juga memahami alasan penggunaan ejaan sesuai aturan yang berlaku. Dengan demikian, kemampuan literasi dan kualitas tulisan siswa dapat meningkat secara berkelanjutan.

METODE

Artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, peraturan kebahasaan, serta Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI/EYD). Data dianalisis secara deskriptif dengan mengkaji konsep pembelajaran menulis, penerapan kebijakan EYD, serta pengaruhnya terhadap peningkatan kesadaran ejaan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis berbasis kebijakan EYD memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa dilatih untuk memperhatikan penggunaan huruf kapital, penulisan kata, tanda baca, singkatan, akronim, dan unsur serapan sesuai dengan pedoman ejaan bahasa Indonesia.

A. Penerapan Kebijakan EYD dalam Pembelajaran Menulis

Berdasarkan hasil kajian pustaka, penerapan kebijakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam pembelajaran menulis memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas keterampilan berbahasa siswa. EYD menjadi pedoman dalam penggunaan huruf, penulisan kata, tanda baca, singkatan, akronim, maupun unsur serapan sehingga tulisan yang dihasilkan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi mengenai aturan ejaan, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam setiap aktivitas menulis. Misalnya, ketika siswa diminta menulis teks deskripsi, narasi, atau eksposisi, guru memberikan penekanan terhadap penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata yang sesuai dengan pedoman ejaan. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa ejaan bukan sekadar materi yang dihafalkan, melainkan keterampilan yang harus diterapkan dalam setiap kegiatan menulis.

Penerapan kebijakan EYD juga mendukung tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan kemampuan literasi, komunikasi, dan berpikir kritis. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu menghasilkan tulisan yang komunikatif, tetapi juga sesuai dengan standar kebahasaan nasional.

B. Metode Pembelajaran Menulis Berbasis Kebijakan EYD

Pembelajaran menulis berbasis kebijakan EYD dapat dilaksanakan melalui berbagai metode yang melibatkan siswa secara aktif. Salah satu metode yang efektif adalah latihan menulis disertai kegiatan menyunting (editing). Setelah siswa menyelesaikan sebuah tulisan, mereka diminta untuk memeriksa kembali kesalahan ejaan berdasarkan pedoman yang berlaku. Kegiatan ini dapat dilakukan secara mandiri maupun melalui kerja kelompok sehingga siswa saling memberikan masukan terhadap hasil tulisan teman.

Metode pembelajaran menulis berbasis kebijakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia ke dalam seluruh proses kegiatan menulis. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada kemampuan siswa dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga menekankan pentingnya penggunaan ejaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian,

siswa tidak hanya menghasilkan tulisan yang kaya akan isi, tetapi juga memiliki kualitas kebahasaan yang baik, sistematis, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menulis berbasis kebijakan EYD dilakukan secara bertahap, dimulai dari tahap perencanaan, penulisan draf, penyuntingan, hingga tahap revisi. Pada tahap perencanaan, guru memberikan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan ejaan dalam komunikasi tulis. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk menyusun sebuah tulisan berdasarkan tema tertentu dengan tetap memperhatikan aturan penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata, kata depan, singkatan, akronim, maupun unsur serapan. Proses tersebut membantu siswa membangun kebiasaan untuk menerapkan kaidah ejaan sejak awal proses menulis, bukan hanya memperbaikinya setelah tulisan selesai dibuat.

Salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran menulis berbasis EYD adalah metode latihan menulis yang dipadukan dengan kegiatan penyuntingan (*editing*). Setelah menyelesaikan tulisan, siswa diminta membaca kembali hasil pekerjaannya untuk menemukan kesalahan penggunaan ejaan. Kegiatan ini dapat dilakukan secara mandiri maupun melalui penyuntingan antarteman (*peer editing*). Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar mengidentifikasi berbagai bentuk kesalahan ejaan sekaligus memperoleh pengalaman dalam memberikan dan menerima masukan terhadap hasil tulisan. Proses penyuntingan juga melatih siswa agar lebih teliti dan kritis dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Selain metode penyuntingan, guru dapat menerapkan pembelajaran berbasis contoh (*example-based learning*). Dalam metode ini, guru menyajikan beberapa contoh teks yang masih mengandung kesalahan ejaan, kemudian siswa diminta menemukan dan memperbaiki kesalahan tersebut berdasarkan pedoman EYD. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan analisis siswa, tetapi juga membantu mereka memahami alasan di balik setiap aturan ejaan. Dengan mempelajari contoh-contoh nyata, siswa akan lebih mudah mengingat dan menerapkan kaidah ejaan dalam kegiatan menulis berikutnya.

Metode pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) juga dapat diintegrasikan dengan kebijakan EYD. Dalam metode ini, siswa diberi tugas menyusun karya tulis, seperti artikel, laporan hasil pengamatan, cerita pendek, atau esai. Selama proses penyusunan, guru memberikan bimbingan mengenai penerapan ejaan yang benar serta melakukan evaluasi terhadap hasil tulisan siswa. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang autentik karena siswa menerapkan aturan ejaan secara langsung dalam penyusunan karya tulis yang utuh. Melalui proyek tersebut, siswa tidak hanya belajar mengenai isi tulisan, tetapi juga memahami pentingnya ketepatan bahasa sebagai bagian dari kualitas sebuah karya.

Penerapan metode pembelajaran menulis berbasis kebijakan EYD juga semakin efektif apabila didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang variatif. Guru dapat memanfaatkan lembar kerja penyuntingan, modul digital, aplikasi pemeriksa ejaan, maupun media interaktif lainnya yang memudahkan siswa dalam mengidentifikasi kesalahan bahasa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus mempercepat proses umpan balik terhadap hasil tulisan yang mereka buat. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Keberhasilan metode pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator, motivator, sekaligus evaluator. Guru perlu memberikan contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, membimbing siswa ketika mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah EYD, serta memberikan umpan balik yang bersifat membangun terhadap setiap hasil tulisan.

Umpan balik yang diberikan secara konsisten akan membantu siswa memahami letak kesalahan dan menghindari pengulangan kesalahan yang sama pada tugas berikutnya. Selain itu, guru juga perlu menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, bertanya, dan saling memberikan masukan mengenai penggunaan ejaan.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran menulis berbasis kebijakan EYD memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui berbagai aktivitas menulis, menyunting, merevisi, dan mendiskusikan hasil tulisan, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan menulis, tetapi juga membangun kesadaran berbahasa yang lebih baik. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mampu menghubungkan antara pemahaman teori ejaan dengan praktik penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran menulis berbasis kebijakan EYD perlu terus dikembangkan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi, keterampilan menulis, dan budaya berbahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan pendidikan.

Selain kegiatan penyuntingan, guru dapat menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dengan memberikan tugas menyusun artikel, laporan, atau cerita pendek yang harus memenuhi kaidah EYD. Selama proses penyusunan, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik mengenai kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata depan, kata berimbuhan, maupun unsur serapan.

Metode lainnya adalah pembelajaran berbasis contoh (example based learning), yaitu guru menyajikan teks yang masih mengandung kesalahan ejaan, kemudian siswa diminta mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan tersebut. Aktivitas ini mampu meningkatkan kemampuan analisis sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap aturan ejaan.

Melalui berbagai metode tersebut, pembelajaran menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan EYD pada kegiatan menulis.

C. Dampak Penerapan Pembelajaran Menulis Berbasis Kebijakan EYD terhadap Kesadaran Ejaan Siswa

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang mengintegrasikan kebijakan EYD memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran ejaan siswa. Kesadaran tersebut tercermin dari semakin berkurangnya kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata, serta unsur kebahasaan lainnya pada hasil tulisan siswa.

Penerapan pembelajaran menulis berbasis kebijakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran ejaan siswa dalam menghasilkan karya tulis. Kesadaran ejaan merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami, mengenali, dan menerapkan aturan penulisan bahasa Indonesia sesuai dengan pedoman yang berlaku. Kesadaran ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghafal aturan ejaan, tetapi juga tercermin dalam kebiasaan siswa menggunakan bahasa tulis yang benar pada setiap aktivitas pembelajaran. Ketika pembelajaran menulis secara konsisten mengintegrasikan kaidah EYD, siswa akan lebih mudah memahami bahwa penggunaan ejaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kualitas sebuah tulisan.

Salah satu dampak yang paling terlihat adalah meningkatnya ketelitian siswa dalam menulis. Sebelum pembelajaran berbasis EYD diterapkan, masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan, pemisahan kata, penggunaan tanda

baca, maupun penulisan unsur serapan. Namun, melalui latihan menulis yang disertai kegiatan penyuntingan dan pemberian umpan balik oleh guru, siswa mulai mampu mengenali kesalahan tersebut dan memperbaikinya secara mandiri. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga membentuk kebiasaan berpikir kritis terhadap penggunaan bahasa yang benar.

Selain meningkatkan ketelitian, pembelajaran menulis berbasis kebijakan EYD juga mampu mengembangkan kemampuan menyunting (editing) pada diri siswa. Kegiatan menyunting memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca kembali hasil tulisannya, mengidentifikasi kesalahan ejaan, serta melakukan revisi sesuai dengan pedoman yang berlaku. Kemampuan ini sangat penting karena dalam proses menulis, penyuntingan merupakan tahapan yang menentukan kualitas akhir sebuah karya. Siswa yang terbiasa melakukan penyuntingan akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasil tulisannya dan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas semata.

Dampak lainnya adalah tumbuhnya budaya literasi yang lebih baik di lingkungan sekolah. Pembelajaran menulis berbasis EYD mendorong siswa untuk lebih sering membaca berbagai jenis teks sebagai referensi dalam menulis. Melalui kegiatan membaca, siswa secara tidak langsung mempelajari penggunaan ejaan yang benar sehingga pengetahuan kebahasaannya semakin berkembang. Semakin tinggi intensitas membaca dan menulis yang dilakukan siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menerapkan aturan ejaan secara tepat. Dengan demikian, keterampilan membaca dan menulis saling mendukung dalam membangun kompetensi literasi peserta didik.

Penerapan kebijakan EYD dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam menulis. Ketika siswa memahami aturan ejaan dan mampu menerapkannya dengan baik, mereka menjadi lebih yakin dalam menyampaikan gagasan melalui tulisan. Tulisan yang menggunakan ejaan secara tepat akan lebih mudah dipahami oleh pembaca serta mencerminkan kemampuan akademik penulis. Hal ini menjadi bekal penting bagi siswa dalam menyusun berbagai bentuk karya tulis, seperti laporan, artikel, esai, maupun karya ilmiah sederhana yang akan mereka kerjakan pada jenjang pendidikan berikutnya.

Lebih lanjut, pembelajaran menulis berbasis kebijakan EYD membantu membentuk sikap disiplin berbahasa. Siswa mulai menyadari bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan bentuk penghargaan terhadap bahasa nasional sekaligus wujud kepatuhan terhadap kaidah kebahasaan yang telah ditetapkan. Kesadaran tersebut akan terbawa hingga di luar lingkungan sekolah, misalnya ketika siswa membuat unggahan di media sosial, menyusun surat resmi, ataupun berkomunikasi melalui media digital. Dengan demikian, manfaat pembelajaran tidak hanya dirasakan dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan penerapan pembelajaran menulis berbasis kebijakan EYD tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator. Guru perlu memberikan contoh penggunaan bahasa yang benar, membimbing siswa selama proses menulis, serta memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap setiap kesalahan yang ditemukan. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, seperti lembar penyuntingan, aplikasi pemeriksa ejaan, maupun diskusi kelompok, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan menerapkan kaidah EYD secara konsisten.

Secara keseluruhan, pembelajaran menulis berbasis kebijakan EYD memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kesadaran ejaan siswa. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya ketelitian dalam menulis, berkembangnya kemampuan menyunting, tumbuhnya

budaya literasi, meningkatnya kepercayaan diri dalam menghasilkan karya tulis, serta terbentuknya sikap disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, integrasi kebijakan EYD dalam pembelajaran menulis perlu terus dikembangkan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi serta kompetensi berbahasa yang baik dan benar.

Selain meningkatkan ketepatan penggunaan ejaan, pembelajaran berbasis EYD juga menumbuhkan sikap teliti, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menulis. Siswa menjadi terbiasa membaca kembali hasil tulisannya sebelum dikumpulkan sehingga kemampuan menyunting berkembang secara bertahap. Kebiasaan ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas karya tulis yang dihasilkan.

Di sisi lain, penerapan EYD dalam pembelajaran menulis turut mendukung penguatan budaya literasi di sekolah. Siswa tidak hanya mampu menyampaikan gagasan secara runtut, tetapi juga memperhatikan aspek kebahasaan sehingga tulisan menjadi lebih efektif, mudah dipahami, dan sesuai dengan standar bahasa Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran menulis berbasis kebijakan EYD dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi sekaligus membentuk kebiasaan berbahasa Indonesia yang baik dan benar pada peserta didik.

Guru dapat menerapkan beberapa strategi pembelajaran, seperti latihan menyunting teks, menulis paragraf berdasarkan tema tertentu, diskusi mengenai kesalahan ejaan, serta kegiatan revisi tulisan secara berkelompok. Kegiatan tersebut membantu siswa mengenali kesalahan yang sering dilakukan dan memperbaikinya secara mandiri.

Selain itu, pembelajaran berbasis EYD juga meningkatkan kesadaran metabahasa siswa, yaitu kemampuan memahami fungsi dan aturan bahasa yang digunakan dalam komunikasi tertulis. Kesadaran tersebut mendorong siswa untuk lebih teliti, bertanggung jawab, dan percaya diri dalam menghasilkan karya tulis.

Implementasi kebijakan EYD dalam pembelajaran menulis juga mendukung pencapaian kompetensi literasi pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual karena siswa tidak hanya memahami teori ejaan, tetapi langsung menggunakannya dalam berbagai bentuk tulisan, seperti teks deskripsi, narasi, eksposisi, maupun argumentasi.

Dengan demikian, pembelajaran menulis berbasis kebijakan EYD tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis, tetapi juga membentuk kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan komunikatif dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pembelajaran menulis berbasis kebijakan EYD merupakan salah satu strategi yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran ejaan siswa. Melalui berbagai aktivitas menulis dan penyuntingan, siswa menjadi lebih memahami aturan penggunaan huruf, tanda baca, penulisan kata, dan unsur kebahasaan lainnya sesuai pedoman yang berlaku. Peran guru sangat penting dalam membimbing siswa agar mampu menerapkan EYD secara konsisten. Oleh karena itu, integrasi kebijakan EYD dalam pembelajaran menulis perlu terus dikembangkan guna meningkatkan kualitas literasi dan kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Edisi Kelima)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Dalman. (2021). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Semi, M. A. (2020). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, & Yunus, M. (2019). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widjono, H. S. (2019). *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.